

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang masalah**

Banyak cara yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk berinvestasi. perlu disadari bahwa setiap manusia harus memiliki investasi untuk menjamin masa depan yang lebih baik. Investasi memiliki tingkat kesulitan yang beraneka ragam tergantung dengan keuntungan yang diharapkan. Semakin tinggi keuntungan yang diharapkan maka investor harus siap menanggung resiko yang besar. Pasar modal sering menjadi acuan bahwa investasi memiliki risiko yang besar namun dengan keuntungan yang besar pula. Pasar modal telah memainkan perannya secara signifikan sebagai penggerak roda perekonomian nasional dalam beberapa dekade.

Hal ini dapat dilihat dari peranannya sebagai industri keuangan yang menyelenggarakan fungsi intermediasi, dan sarana bagi masyarakat untuk melakukan investasi pada berbagai instrumen keuangan. Kegiatan intermediasi dan investasi dapat mendorong dan menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah ekonomi serta meningkatkan pendapatan dan nilai aset lembaga-lembaga keuangan yang ikut berpartisipasi dalam industri keuangan. Industri pasar modal dan lembaga keuangan menyediakan alternatif sarana investasi dan perencanaan keuangan bagi masyarakat.

Di dalam pasar modal terdapat dua pihak yang saling berkepentingan, dimana pasar modal merupakan sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran dan atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.<sup>1</sup>

Pasar modal di Indonesia telah mengalami perkembangan yang sangat cepat, perkembangan tersebut memberikan wahana investasi bagi para pemodal atau para investor sekaligus upaya diversifikasi dan membuka kesempatan lebih mengoptimalkan perolehan penghasilan dari dana yang dimilikinya, bila selama ini para pemodal relatif terbatas menanamkan dananya di bank seperti deposito dan instrument simpanan lainnya yang rata-rata hanya memberikan *earning* 5-6 % pertahun, maka dengan perkembangan pasar modal investor dapat melakukan investasi dalam bentuk saham.

Investasi melalui instrument pasar modal yaitu saham dapat memberikan keuntungan dan kerugian. Namun, saham juga mengandung risiko kemungkinan untuk tidak dibayarkan dividennya karena pembayaran dividen merupakan suatu kebijakan perusahaan. Dividen merupakan aliran kas berupa imbalan yang dibayarkan perusahaan atau emiten kepada para pemegang saham atau investor. Persentase dari pendapatan yang akan dibagikan kepada pemegang saham (sebagai *cash dividend*) disebut *dividend payout ratio*.

Dalam era globalisasi perusahaan *go public* dituntut untuk meningkatkan daya saing dan pangsa pasar agar dapat tetap *survive* dalam dunia bisnis yang semakin dinamis. Selain melakukan kegiatan operasional bisnisnya, perusahaan

---

<sup>1</sup> Mohamad Samsul, Pasar Modal dan Manajemen Portofolio (Jakarta: Erlangga., 2006), p.43

*go public* juga memperdagangkan saham perusahaannya di pasar modal guna meningkatkan tambahan modal dari investor.

Di dalam pasar modal terdapat dua pihak yang saling berkepentingan, dimana pasar modal merupakan sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran dan atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.<sup>2</sup>

Untuk berinvestasi dibutuhkan dua belah pihak yang saling terkait, kedua belah pihak tersebut adalah pengusaha yang membutuhkan modal dan investor yang menanamkan modalnya kepada perusahaan yang mampu memberikan keuntungan bagi dirinya sendiri di masa yang akan datang.

Risiko investasi mengakibatkan investor harus dapat meramalkan kemungkinan pergerakan saham tersebut. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah berubah), oleh karena itu penting bagi investor mengetahui apakah saham yang akan di beli pada suatu perusahaan merupakan nilai yang layak untuk dibeli.

Kinerja suatu saham dapat dinilai dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melalui *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) adalah pendekatan yang cukup populer dipakai di kalangan analisis saham dan praktisi saham. PER akan menunjukkan berapa tingkat kemungkinan pengembalian atas investasi pada suatu saham. Jadi harga saham yang tinggi tidak menjamin saham tersebut mendatangkan pengembalian yang tinggi.

---

<sup>2</sup> Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga., 2006), p.43

Jadi kita dapat mengetahui tingkat keuntungan yang mungkin didapatkan jika kita menginvestasikan dana kita di suatu saham, dengan melihat PER saham tersebut. Biasanya para investor akan membeli saham yang PER lebih kecil, karena akan memberikan hasil yang lebih besar.

PER memiliki kelemahan, dimana jika menggunakan rasio PER seorang investor tidak dapat mengetahui pertumbuhan deviden dari perusahaan yang akan ditanamkan modal oleh investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu maka diperlukan metode tambahan untuk memperkuat dan menunjang hasil dari penilaian saham yang akan dilakukan.<sup>3</sup>

Metode yang memperhatikan tingkat pertumbuhan deviden perusahaan adalah metode *Deviden discount model* (DDM) dimana investor dapat mengetahui tingkat pertumbuhan deviden dan *deviden payout ratio* (persentase deviden yang dibayarkan yang diambil dari laba bersih.)

Perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran deviden. Perusahaan umumnya melakukan pembayaran deviden yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran deviden, hanya perusahaan dengan tingkat kemampuan laba yang tinggi dan prospek ke depan yang cerah, yang mampu untuk membagikan deviden.

Banyak perusahaan yang selalu mengkomunikasikan bahwa perusahaannya memiliki *prospektif* dan menghadapi masalah keuangan sudah tentu akan kesulitan untuk membayar deviden. Hal ini berdampak pada perusahaan yang membagikan deviden, memberikan tanda pada pasar bahwa

---

<sup>3</sup> Admin, *Price Earning ratio*: 2011 P.1, <http://www.main-saham.com/tag/price-earning-ratio-per>. (Diakses tanggal 13 Februari 2014)

perusahaan tersebut memiliki prospek kedepan yang cerah dan mampu untuk mempertahankan tingkat kebijakan dividen yang telah ditetapkan pada periode sebelumnya.<sup>4</sup>

Maka pada penelitian ini digunakan metode penilaian saham dengan *Price earning ratio* dengan menggunakan pendekatan *Deviden discount model* (DDM), dan berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong penulis untuk membahas lebih lanjut mengenai penilaian saham yang ditulis kedalam karya ilmiah yang berjudul “**ANALISIS SAHAM LAYAK BELI DENGAN METODE *PRICE EARNING RATIO* (PER) MENGGUNAKAN PENDEKATAN *DEVIDEND DISCOUNT MODEL* (DDM) STUDI KASUS PADA SAHAM INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan pasar modal yang sangat cepat dalam tempo yang relatif singkat memberikan kesempatan bagi para pemodal untuk mengoptimalkan perolehan penghasilan dari dana yang dimilikinya.
2. Investasi melalui instrument pasar modal yaitu saham dapat memberikan keuntungan dan kerugian.

---

<sup>4</sup> Muslim kabo, Kebijakan Deviden: 2011, p.1, <http://ekonomi.kabo.biz/2011/05/kebijakan-dividen.html>. (Diakses tanggal 13 Februari 2014)

3. Bila selama ini para pemodal relatif terbatas menanamkan dananya di bank seperti deposito dan instrument simpanan lainnya maka dengan perkembangan pasar modal investor dapat melakukan investasi dalam bentuk saham.
4. Risiko investasi mengakibatkan investor harus dapat meramalkan kemungkinan pergerakan saham tersebut. Investasi pada sekuritas juga bersifat likuid (mudah berubah), oleh karena itu penting bagi investor mengetahui apakah saham yang akan di beli pada suatu perusahaan merupakan nilai yang layak untuk dibeli.
5. PER memiliki kelemahan, dimana jika menggunakan rasio PER seorang investor tidak dapat mengetahui pertumbuhan deviden dari perusahaan yang akan ditanamkan modal oleh investor untuk berinvestasi. Oleh karena itu maka diperlukan metode tambahan untuk memperkuat dan menunjang hasil dari penilaian saham yang akan dilakukan.

### **C. Batasan Masalah**

Perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia sebagai emiten sampai dengan awal tahun 2014 berjumlah 486 perusahaan. Oleh karena banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka penelitian ini dibatasi pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang sahamnya terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dari karya ilmiah ini adalah:

- a. Bagaimanakah penilaian saham menggunakan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) ?
- b. Bagaimanakah perbandingan antara PER saham yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dengan PER hasil penelitian ?
- c. Bagaimanakah saham yang layak dibeli oleh calon investor menggunakan pendekatan *Dividend Discounted Model* (DDM) ?

#### **E. Tujuan dan Manfaat**

##### 1. Tujuan Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) dalam penilaian saham.
- b. Mengetahui perbandingan PER yang dipublikasikan dengan PER yang menggunakan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) dalam penilaian harga saham.
- c. Memberikan pengetahuan kepada calon investor terhadap penilaian saham menggunakan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM).

## 2. Manfaat Penulisan

Penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- a. Manfaat Teoritis, karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu mengetahui penilaian saham menggunakan pendekatan *Dividend Discount Model* (DDM) sehingga calon investor dapat mengetahui saham yang layak untuk dibeli.
- b. Penulisan karya ilmiah ini dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan ataupun referensi dan masukan untuk penulisan karya ilmiah dengan topik sejenis dimasa yang akan datang. Manfaat praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai informasi dan bahan masukan dalam pengambilan keputusan informasi di pasar modal.